

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan dicapai. Secara umum metode merupakan cara yang hendak dilakukan oleh setiap peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting. Sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu peneliti harus terlebih dahulu menentukan metode apa yang hendak dipakai, dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian menurut Sugiyono (2010: hlm.2) bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen dengan tujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya dari suatu kelompok sampel yang diteliti melalui suatu percobaan dengan menggunakan alat bantu pembelajaran sikap kayang terhadap hasil belajar siswa.

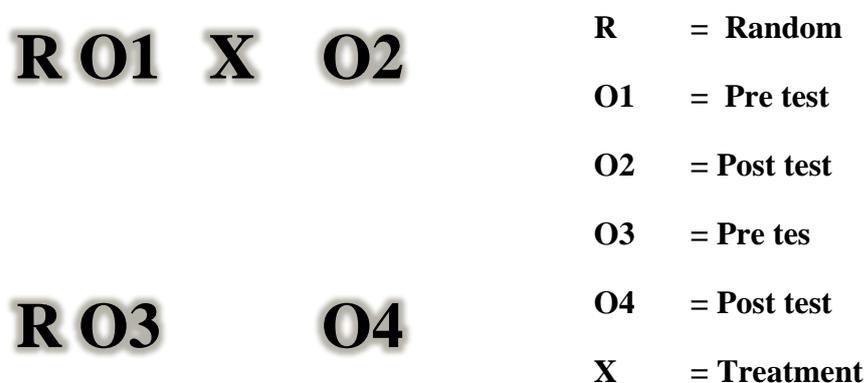
Sehubungan dengan metode yang digunakan yaitu metode eksperimen, penulis mengutip pendapat Arikunto (2007: hlm.107) yang menyatakan bahwa “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik”.

Dengan kata lain, penelitian eksperimen adalah meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2010: hlm.107) bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti.

B. Desain Penelitian

Penulis menggunakan satu bentuk desain true experimental yaitu Pretest-posttest control group design, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Siswa dan Guru mata pelajaran, Peserta penelitian adalah siswa kelas 7 semester 1 yang akan melaksanakan aktivitas akuatik. Siswa ini merupakan objek penelitian dan berjumlah orang.

Siswa dan guru mata pelajaran merupakan sumber untuk mendapatkan segala data maupun informasi yang berkaitan dengan penelitian. Informasi tersebut didapatkan baik melalui dokumen-dokumen sumber maupun wawancara yang dilakukan. Jumlah keseluruhan partisipan dalam penelitian ini adalah 78 orang. Berikut data partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Data Partisipan

| NO | Partisipan | Jumlah |
|---------------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Siswa | 78 |
| 2 | Guru Mata Pelajaran | 2 |
| Jumlah Keseluruhan | | 80 |

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang akan diteliti, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 148) bahwa “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Sesuai dengan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya manusia sebagai makhluk hidup melainkan dapat juga berupa benda-benda mati yang ada di alam dunia ini, dan populasi bukan hanya sekedar objek atau subjek saja, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat, perilaku, keadaan dan lain-lain yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bandung.

b. Sampel

Mengenai Sampel Sugiyono (2013, hlm. 149) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila sebuah populasi tergolong kedalam kategori besar maka seorang peneliti secara kasar tidak akan memaksakan mempelajari seluruh populasi yang ada, karena dibenturkan oleh beberapa keterbatasan, misalnya keterbatasan dari materi, waktu serta sumber daya manusia. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dengan catatan sampel tersebut harus bersifat benar-benar mewakili dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan *simple random sampling* yang digunakan adalah random. Keseluruhan jumlah populasi dipilih secara acak atau diundi sampai memenuhi jumlah dari sampel yang dibutuhkan. Riduwan (2012, hlm 58) menyatakan bahwa *simple random sampling* dapat dilakukan jika populasi dianggap homogen (sejenis). Populasi dalam masalah ini dianggap homogen karena seluruhnya adalah siswa kelas VII SMP N 5 Kota Bandung.

Perhitungan jumlah sampel penelitian untuk *simple random sampling* menggunakan rumus Taro Yame menurut Riduwan (2012, hlm. 65) :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{360}{360 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{360}{4,6} = \mathbf{78 \text{ responden}}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78 orang responden yang merupakan siswa kelas 7 SMP N 5 Kota Bandung

E. Instrument Penelitian

Dalam Penelitian biasanya dibutuhkan suatu alat ukur yang dapat melihat atau menggambarkan perubahan atau kemajuan yang telah dicapai dari suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau alat ukur untuk mengukur variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) mengemukakan bahwa “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.” Guna tercapainya keberhasilan penelitian, maka diperlukan suatu teknik dan alat pengumpulan data yang tepat atau sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2007, hlm. 121) “Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati ataupun merupakan suatu alat ukur yang

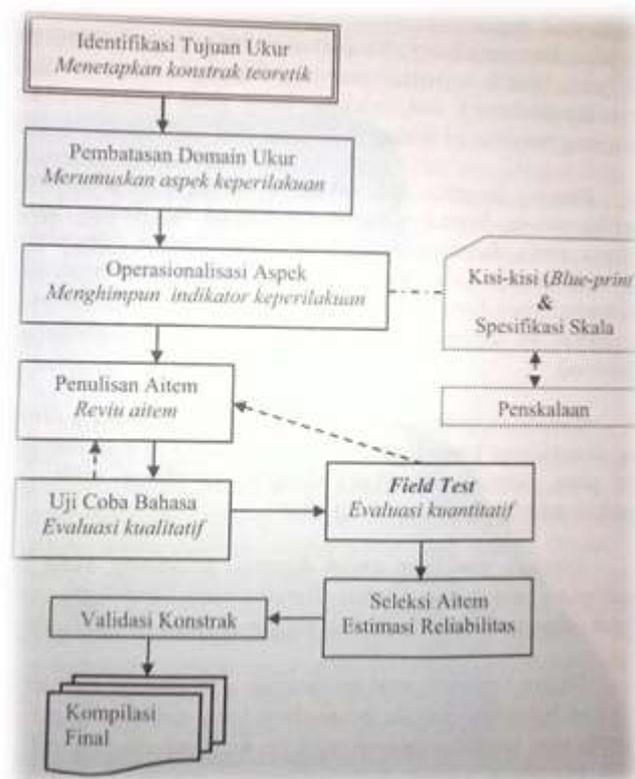
digunakan untuk mengukur suatu tes dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Sedangkan menurut Azwar (2016, hlm. 7) “Skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu.” Dan skala digunakan untuk mengungkap aspek-aspek afektif seperti minat, sikap, dan berbagai variabel kepribadian lainnya seperti, agresivitas, *self-esteem*, motivasi, kecemasan, kepemimpinan, dan lain sebagainya. yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan dan skala motivasi belajar adapun skala yang digunakan penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Instrumen Kecemasan Belajar dan Motivasi Belajar

Untuk memperoleh data tentang tingkat kecemasan dan motivasi belajar siswa digunakan skala yang disusun oleh penulis. Menurut Azwar (2013, hlm. 7) “Skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu.” Dan skala digunakan untuk mengungkap aspek-aspek afektif seperti minat, sikap, dan berbagai variabel kepribadian lainnya seperti, agresivitas, *self-esteem*, motivasi, kecemasan, kepemimpinan, dan lain sebagainya

Item pada skala psikologi berupa penerjemahan dari indikator berperilaku guna memancing jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan diri subjek, yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Instrumen yang dibuat oleh penulis dikembangkan dalam bentuk skala psikologi dengan pola jawaban berskala *likert*. Berikut ini akan dijelaskan proses penyusunan skala menurut Azwar (2013, hlm. 15) “Alur gambar yang diilustrasikan dalam gambar tentu saja tidak selalu dapat dan tidak perlu untuk selalu diikuti secara ketat disebabkan model dan format skala yang dibuat banyak ragamnya dan oleh karena itu dalam pelaksanaannya. Menuntut keluwesan dari pihak perancang dan penyusun skala.



Gambar 3.2

Skala diawali menyusun dan menentukan dasar teori, penentuan dimensi, pembuatan indikator dalam hal ini membuat sebuah kisi-kisi dan kemudian dilanjutkan dengan penyusunan pertanyaan atau pernyataan setelah susunan skala dibuat diuji validitas dan reliabilitas skala yang akan digunakan.

1. Kisi-kisi Kecemasan dan Motivasi

| No | Variabel | Dimensi | Indikator |
|----|-----------|----------------|-----------|
| 1 | Kecemasan | Perasaan Cemas | 1. Cemas |
| | | | 2. Takut |
| | | Ketegangan | 1. Tegang |

| | | |
|--|-------------------------|---------------------------------|
| | | |
| | Ketakutan Pada | 1. Ditinggal Sendiri |
| | Gangguan Tidur | 1. Sukar Tidur |
| | Gangguan Kecerdasan | 1. Daya Ingat Buruk |
| | Perasaan Depresi | 1. Sedih |
| | Gejala Somatic | 1. Otot-otot kaku |
| | Gejala Sensorik | 1. Penglihatan Kabur |
| | Gejala Kardiovaskular | 1. Detak Jantung Berdebar-debar |
| | Gejala Pernafasan | 1. Sesak Nafas |
| | | 2. Menarik nafas panjang |
| | Gejala Gastrointestinal | 1. Mual |
| | | 2. Sulit Menelan |

| | | | |
|--|--|----------------------------|-------------------|
| | | Gejala Urogenital | 1. Sering Kencing |
| | | Gejala Vegetative | 1. Mulut Kering |
| | | | 2. Sakit Kepala |
| | | Perilaku sewaktu wawancara | 1. Gelisah |
| | | | 2. Jari Gemetar |

Tabel 3.2

| No | Variabel | Dimensi | Indikator |
|----|----------|--|---|
| 1. | Motivasi | 1. Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar | 1. Dorongan untuk berusaha belajar lebih baik |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | |
| | | 2. Dorongan dan kebutuhan Belajar | 2. Keingintahuan yang besar dalam belajar |
| | | 3. Harapan dan cita-cita masa depan | 3. Adanya keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik |
| | | | |
| | | 4. Kegiatan yang menarik dalam belajar | 4. Memiliki minat yang tinggi pada pelajaran |
| | | 5. Penghargaan dalam belajar | 5. Dorongan untuk mendapatkan penghargaan dalam |

| | | | |
|--|--|-------------------------------------|-----------------------------------|
| | | | belajar |
| | | 6. Lingkungan belajar yang kondusif | 6. Adanya keinginan untuk belajar |

Tabel 3.3

2. Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, instrumen yang peneliti gunakan harus melalui uji validitas. Menurut Siregar (2013, hlm. 46) “validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.”

Menurut Riduwan (2012, hlm. 99) langkah-langkah untuk mengukur validitas suatu instrumen adalah:

- a. Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

- b. Menghitung harga t_{hitung} dengan rumus: $t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

- c. Mencari t_{tabel}

- d. Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 178)

analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas baik,

Penulis akan melakukan validasi sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu menghitung harga korelasi dari tiap butir soal lalu membandingkannya dengan r_{kritis} yang bernilai 0,3.

3. Uji Realibilitas

Setelah uji validitas, instrumen yang digunakan oleh peneliti akan diuji realibilitasnya. Menurut Siregar (2013, hlm. 55) “realibilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.”

Pengukuran realibilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah pengukuran menggunakan metode belah dua. Langkah-langkah pengukuran metode belah dua menurut Riduwan (2012, hlm. 103) adalah:

- a. Memilah dan menghitung item ganjil dan item genap.
- b. Menghitung korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$
- c. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*:

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$
- d. Mencari nilai r_{tabel} .
- e. Membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}
Kaidah keputusan: Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

4. Uji Normalitas

Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Liliefors. Prosedur yang digunakan menurut Nurhasan (2008: hlm.118) adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

- b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang.
 $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$.

- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n $\sum Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L_0 yang diambil dari daftar nilai kritis untuk Uji Leliefors, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.
- Hipotesis diterima apabila $L_0 < L = \text{Normal}$
 - Hipotesis ditolak apabila $L_0 > L = \text{Tidak Normal}$

5. Uji Homogenitas

Menguji homogenitas dengan dua variansi, yaitu variansi pada pretest dan variansi pada posttest. Menguji homogenitas data dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian homogenitas adalah terima hipotesis jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , dengan $\alpha=0,05$

6. Uji Kesamaan

Uji kesamaan ini bermaksud untuk menguji kesamaan dua rata-rata antara pretest dan posttest. Untuk menguji kesamaan dua rata-rata ini, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Jika data berdistribusi normal, maka bisa dilanjutkan dengan uji T. Yaitu kesamaan dua rata-rata dengan uji satu pihak.

Proses uji T yaitu:

- a. Menghitung simpangan baku gabungan (s_{gab}) dengan rumus:

$$s_{gab} = \frac{(n-1)S_1^2 + (n-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan : S_{gab} = Simpangan baku gabungan

S_1^2 = variansi pada pretest

S_2^2 = variansi pada posttest

n = jumlah sampel/siswa

b. Mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan : t = distribusi t

S_{gab} = simpangan baku gabungan

x₁ = rata-rata skor pretest

x₂ = rata-rata skor posttest

n₁ = jumlah sampel pada pretest

n₂ = jumlah sampel pada posttest

- c. Membandingkan nilai t_{hitung} yang telah dicari dengan t_{tabel}, dengan derajat kebebasan n₁+n₂ dan taraf nyata α=0,05.
- d. Untuk kriteria pengujian, Ho diterima jika t_{tabel} < t_{hitung}. Dengan kata lain, jika nilai t_{hitung} berada diantara -t_{tabel} dan t_{tabel} maka Ho diterima. Artinya treatment tidak memberikan pengaruh.
- e. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} tidak terletak diantara -t_{tabel} dan t_{tabel} maka Ho tidak diterima, artinya treatment memberikan pengaruh.

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini secara kronologis adalah :

1. Pengajuan judul kepada Ketua Tim Penyelesaian Studi Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi FPOK UPI
2. Penyusunan *outline* penelitian, yang meliputi latar belakang, membuat rumusan masalah, manfaat penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan.
3. Penyusunan BAB I Pendahuluan : yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
4. Penyusunan BAB II Kajian Pustaka : mencari kajian pustaka terkait judul penelitian

5. Penyusunan BAB III Metode Penelitian : yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data
6. Membuat hipotesis penelitian
7. Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian
8. Penyusunan instrumen penelitian yaitu angket untuk memperoleh data yang dibutuhkan
9. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data sekunder berupa nilai (variabel x) dan menyebarkan angket tentang pengaruh pendekatan bermain terhadap tingkat kecemasan dan motivasi belajar siswa ke lapangan
10. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi oleh responden dan merumuskan data dari angket tersebut (variabel y)
11. Menganalisis data dan mengolah data yang telah didapatkan
12. Menyusun laporan hasil penelitian
13. Membuat pembahasan hasil penelitian
14. Membuat kesimpulan dan saran hasil penelitian

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul adalah teknik analisis uji perbedaan dua rata-rata. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung dan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar permainan sepakbola.

Proses analisis dilakukan dengan program SPSS versi 20. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif statistik dengan menggunakan penghitungan *mean* dan *standar deviasi* atau simpangan baku.
2. Uji asumsi atau uji prasarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.
3. Uji *t-test*